

ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN	KOMPONEN PENILAIAN	KRITERIA SKOR			BOBOT	PERINTAH/PERTANYAAN	
			2	1	0			
7.1 Melakukan layanan perlindungan pada anak.	7.1.1 Merespon ketidaknyamanan anak dengan tepat.	7.1.1.1 Ketidaknyamanan anak karena sakit direspon dengan cara: (1) Ditanyakan apa yang dirasakan. (2) Ditenangkan dengan cara dipeluk. (3) Diberi tindakan awal pengobatan ringan.	Merespon ketidaknyamanan anak karena sakit, memenuhi 3 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena sakit, memenuhi 2 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena sakit hanya memenuhi 1 kriteria.	1	Peragaan cara merespon ketidaknyamanan anak karena sakit!	
		7.1.1.2 Ketidaknyamanan anak karena haus dan/atau lapar, direspon dengan cara: (1) Ditanyakan apa yang dirasakan. (2) Diberikan makanan/minuman. (3) Didampingi	Merespon ketidaknyamanan anak karena lapar/haus, memenuhi 3 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena lapar/haus, memenuhi 2 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena lapar/haus hanya memenuhi 1 kriteria.	1	Peragaan cara merespon ketidaknyamanan anak karena haus/lapar!	
		7.1.1.3 Ketidaknyamanan anak karena lelah direspon dengan cara: (1) Ditanyakan apa yang dirasakan. (2) Diberi kesempatan beristirahat. (3) Dimotivasi.	Merespon ketidaknyamanan anak karena lelah, memenuhi 3 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena lelah, memenuhi 2 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena lapar/haus hanya memenuhi 1 kriteria.	1	Peragaan cara merespon ketidaknyamanan anak karena lelah!	
		7.1.1.4 Ketidaknyamanan anak karena kepanasan/keinginan direspon dengan cara: (1) Ditanyakan apa yang dirasakan anak. (2) Suhu ruang disesuaikan kebutuhan anak. (3) Dibimbing mengganti pakaian yang sesuai.	Merespon ketidaknyamanan anak karena kepanasan/keinginan, memenuhi 3 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena kepanasan/keinginan, memenuhi 2 kriteria.	Merespon ketidaknyamanan anak karena kepanasan/keinginan hanya memenuhi 1	1	Peragaan cara merespon ketidaknyamanan anak karena kepanasan/keinginan!	
	7.1.2 Merespon kekerasan yang dialami anak dan melaporkan kepada guru kelas dan kepala sekolah dengan tepat.	7.1.2.1 Kekerasan fisik yang dialami anak direspon dengan cara: (1) Ditenangkan dengan memeluk anak (2) Ditanyakan apa yang dirasakan anak (3) Diperiksa bagian tubuh anak yang mengalami kekerasan. (4) Bagian tubuh yang sakit diberi tindakan awal pengobatan. (5) Anak diminta menceritakan kejadiannya. (6) Dicatat dan dilaporkan kejadian kekerasan fisik yang dialami anak kepada guru kelas dan kepala sekolah.	Merespon kekerasan fisik yang dialami anak, memenuhi 6 kriteria.	Merespon kekerasan fisik yang dialami anak, memenuhi 3-5 kriteria.	Merespon kekerasan fisik yang dialami anak, kurang dari 3 kriteria.	1	Peragaan cara merespon anak yang mengalami kekerasan fisik!	
		7.1.2.2 Kekerasan verbal yang dialami anak direspon dengan cara: (1) Ditenangkan dengan memeluk anak. (2) Ditanyakan apa yang dirasakan anak. (3) Anak diminta menceritakan kejadiannya. (4) Anak dihibur dan dibesarkan hatinya. (5) Dicatat dan dilaporkan kejadian kekerasan verbal yang dialami anak kepada guru kelas dan kepala sekolah.	Merespon kekerasan verbal yang dialami anak, memenuhi 5 kriteria.	Merespon kekerasan verbal yang dialami anak, memenuhi 3-4 kriteria.	Merespon kekerasan fisik yang dialami anak, kurang dari 3 kriteria.	1	Peragaan cara merespon anak yang mengalami kekerasan verbal!	
		7.1.2.3 Pelecehan seksual yang dialami oleh anak direspon dengan cara: (1) Anak ditenangkan dengan cara dipeluk. (2) Ditanyakan apa yang dirasakan anak. (3) Anak ditanyakan bagian tubuh mana yang diperlakukan tidak sopan. (4) Setelah tenang, anak diminta menceritakan kejadiannya (5) Dicatat dan dilaporkan kejadian pelecehan seksual yang dialami anak kepada guru kelas dan kepala sekolah	Merespon pelecehan seksual yang dialami anak, memenuhi 5 kriteria.	Merespon pelecehan seksual yang dialami anak, memenuhi 3-4 kriteria.	Merespon pelecehan seksual yang dialami anak, kurang dari 3 kriteria.	1	Peragaan cara merespon anak yang mengalami pelecehan seksual!	
		7.1.3 Membimbing anak menghindari bahaya orang asing/tak dikenal, benda, tempat dan binatang yang mengancam anak dengan tepat.	7.1.3.1 Anak dibimbing untuk menghindari bahaya orang asing/tak dikenal yang memberikan perintah atau mengajak pergi, dengan cara: (1) Anak dilatih bertolak minta tolong. (2) Anak dilatih bertolak menjeruji. (3) Anak dilatih melawan dengan menendang/memukul. (4) Anak dilatih gerakan leg lock (kuncian kaki). (5) Anak dilatih berani melaporkan pada orangtua guru tentang orang asing yang mengganggu.	Membimbing anak menghindari bahaya orang asing/tak dikenal, memenuhi 5 kriteria.	Membimbing anak menghindari bahaya orang asing/tak dikenal, memenuhi 3-4 kriteria.	Membimbing anak menghindari bahaya orang asing/tak dikenal, kurang dari 3 kriteria.	1	Peragaan cara membimbing anak menghindari bahaya orang asing/tak dikenal yang memberikan perintah atau mengajak pergi!
	7.1.3.2 Anak dibimbing menghindari benda berbahaya dengan cara: (1) Dijelaskan pada anak tentang pengertian benda berbahaya. (2) Dijelaskan pada anak tentang macam-macam benda berbahaya (benda tajam, benda runcing, benda berukuran sangat kecil, benda berkarat, api, peralatan listrik, obat-obatan, cairan pembersih). (3) Dijelaskan pada anak tentang akibat memainkan benda-benda berbahaya.		Membimbing anak menghindari benda berbahaya, memenuhi 3 kriteria.	Membimbing anak menghindari benda berbahaya, memenuhi 2 kriteria.	Membimbing anak menghindari benda berbahaya, hanya memenuhi 1 kriteria.	1	Peragaan cara membimbing anak menghindari benda-benda yang berbahaya!	
	7.1.3.3 Anak dibimbing untuk menghindari tempat yang berbahaya dengan cara : (1) Dijelaskan pada anak tentang pengertian tempat yang berbahaya. (2) Dijelaskan pada anak tentang macam-macam tempat berbahaya (kolam renang, tempat yang licin, gardu listrik, tempat pembuangan sampah, tempat pembakaran sampah). (3) Dijelaskan pada anak akibat jika bermain-main di tempat berbahaya tersebut.		Membimbing anak menghindari tempat berbahaya, memenuhi 3 kriteria.	Membimbing anak menghindari tempat berbahaya, memenuhi 2 kriteria.	Membimbing anak menghindari tempat berbahaya, hanya memenuhi 1 kriteria.	1	Peragaan cara membimbing anak menghindari tempat yang berbahaya!	
	7.1.3.4 Anak dibimbing menghindari binatang yang berbahaya dengan cara: (1) Dijelaskan kepada anak tentang pengertian binatang yang berbahaya. (2) Dijelaskan pada anak tentang macam-macam binatang berbahaya (ulat bulu, ular, kelabang, kalajengking dan sejenisnya). (3) Dijelaskan pada anak akibat bermain-main dengan binatang berbahaya.		Membimbing anak menghindari binatang berbahaya, memenuhi 3 kriteria.	Membimbing anak menghindari binatang berbahaya, memenuhi 2 kriteria.	Membimbing anak menghindari binatang berbahaya, hanya memenuhi 1 kriteria.	1	Peragaan cara membimbing anak menghindari binatang yang berbahaya!	
	7.2 Mengelola fasilitas keselamatan sesuai standar keselamatan.	7.2.2 Melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan pada anak dengan tepat.	7.2.2.1 Pencegahan terjadinya kecelakaan pada anak dilakukan dengan cara: (1) Benda-benda tajam dan runcing disimpan di laci yang tertutup dan jauh dari jangkauan anak. (2) Obat-obatan diletakkan di tempat yang tidak terjangkau oleh anak. (3) Sudut meja yang runcing dilapisi busa pelindung. (4) Media pembelajaran yang berkarat segera disingkirkan. (5) Lantai selalu dikondisikan kering. (6) Stop kontak listrik ditutup atau diberi pelindung. (7) Benda-benda kecil disimpan dalam wadah tertutup dan jauh dari jangkauan anak. (8) Cairan-cairan pembersih diletakkan di tempat yang jauh dari jangkauan anak. (9) Alat main outdoor diperiksa kebersihan dan kelayakannya setiap hari. (10) Rumput dan tanaman sekitar halaman sekolah, dibersihkan minimal 2 minggu sekali.	Melakukan pencegahan kecelakaan pada anak, memenuhi 10 kriteria.	Melakukan pencegahan kecelakaan pada anak, memenuhi 5-9 kriteria.	Melakukan pencegahan kecelakaan pada anak, kurang dari 5 kriteria.	2	Jelaskan cara mencegah terjadinya kecelakaan pada anak!
		7.2.3 Melakukan tindakan pertolongan pertama kecelakaan (P3K) pada anak dengan tepat.	7.2.3.1 Pertolongan pertama pada kecelakaan dengan kondisi luka terbuka dilakukan dengan cara: (1) Anak ditenangkan. (2) Tangan guru/pendidik dicuci sebelum menangani luka anak (3) Bagian yang terluka diposisikan lebih tinggi dari jantung (jika mungkin). (4) Jika luka berdarah maka area kulit yang terluka diletakkan dengan kain bersih atau kasa steril secara perlahan hingga perdarahan berhenti. (5) Luka dibersihkan dengan air mengalir 5-10 menit, lalu area sekitar luka dibersihkan dengan kain kasa dan sabun yang lembut/cairan antiseptik, pastikan tidak terkena bagian yang terluka. (6) Area kulit yang terluka dibersihkan kotorannya dengan pinset dan kasa yang sudah disterilkan dengan isopropil alkohol. (7) Area kulit yang terluka dioleskan krim atau salep antibiotik (seperti neosporin atau polysporin) atau londine tipis-tipis. (8) Luka terbuka yang besar ditutup dengan pembalut luka (perban) yang tidak lengket agar tidak terpapar kuman, tetapi untuk luka terbuka kecil tidak perlu ditutup dengan pembalut luka/perban.	Melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka terbuka, memenuhi 8 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka terbuka, kurang memenuhi 8 kriteria.	2	Peragaan tindakan P3K untuk anak dengan kondisi luka terbuka!

7.2.3.2 Pertolongan pertama pada kecelakaan dengan kondisi luka tertutup dilakukan dengan cara: (1) Anak ditenangkan (2) Anak dibaringkan atau diposisikan duduk. (3) Bagian luka dikompres dengan air dingin. (4) Bagian luka tertutup dibalut dengan perban elastis. (5) Bagian luka dioleskan krim pereda nyeri jika dibutuhkan.	Melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka tertutup, memenuhi 5 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka tertutup, kurang memenuhi 5 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak dengan kondisi luka tertutup!
7.2.3.3 Pertolongan pertama pada kecelakaan dengan kondisi luka bakar (karena air panas/apitersengat listrik) dilakukan dengan cara: (1) Area luka bakar dialirkan dengan air dingin 5-15 menit atau dikompres dengan es (pastikan es tidak langsung bersentuhan dengan kulit yang terbakar). (2) Asesoris yang menempel pada area luka bakar dilepaskan. (3) Area luka bakar dioleskan dengan salep Silver Sulfadiazine atau Levertrans atau lidah buaya atau madu. (4) Bersihkan area luka dengan kasa steril atau kain bersih.	Melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka bakar, memenuhi 4 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kondisi luka bakar, kurang memenuhi 4 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak dengan kondisi luka bakar!
7.2.3.4 Pertolongan pertama pada kasus tersedak dilakukan dengan cara: - Anak Bayi (usia di bawah 1 tahun) : Pada bayi yang tersedak, penanganan awal yang bisa dilakukan adalah melakukan back blows dan chest thrusts, dengan cara: (1) Bayi diposisikan tengkurap di lengan yang ditopang dengan paha. Pastikan posisi kepala bayi lebih rendah dibandingkan badannya. (2) Kepala dan rahang bayi ditopang dengan jari tangan guru. Kemudian, tepuk lembut punggungnya di antara tulang belikat sebanyak 5 kali, menggunakan tangan guru yang lain. Tindakan ini disebut back blows. (3) Jika cara tersebut belum berhasil, bayi diposisikan telentang dengan kepala menghadap ke atas. Temukan tulang dada dan tempatkan 2 jari di tengahnya. (4) Setelah itu, berikan tekanan di bagian tengah tulang dada bayi sebanyak 5 kali. Tindakan ini disebut chest thrusts. Jika benda belum keluar juga, ulangi lagi tindakan tersebut. - Anak usia 1 tahun ke atas: (1) Anak diminta batuk dengan keras jika masih mampu untuk mengeluarkan sedikit suara dan bernapas. Hal ini bermanfaat untuk mengeluarkan benda yang tersangkut, atau dengan melakukan back blows dan chest thrust, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Pada anak yang berusia lebih dari 1 tahun, tindakan lain yang dilakukan adalah abdominal thrusts dengan langkah berikut: (2) Kedua tangan guru ditingkarkan di antara pusar dan tulang rusuk perut anak. (3) Tangan yang melingkar di antara pusar dan tulang rusuk anak ditepakan. (4) Tangan dihentakkan ke arah atas sambil menarik tubuh anak ke belakang sebanyak lima kali. Hindari hentakan yang terlalu keras untuk menghindari cedera. (5) Jika anak masih tersedak, ulangi langkah back blows, chest thrusts, dan abdominal thrusts, serta segera panggil bantuan untuk membawa anak ke rumah sakit terdekat.	Melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak, memenuhi 5 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak, kurang memenuhi 5 kriteria.	2	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang mengalami tersedak!
7.2.3.5 Pertolongan pertama pada kasus digigit serangga dilakukan dengan cara: (1) Anak dijauhkan dari tempat serangga tersebut berada dan perhatikan jenis serangga yang menggigit/menyengat anak. (2) Jika disengat lebah, sengat tersebut dikeluarkan dengan menggunakan benda dengan permukaan pipih dan keras (misalnya kartu ATM) yang didorong mulai dari area kulit disekitarnya agar sengat keluar dari kulit dan dilakukan secara perlahan hingga sengat berhasil terdorong keluar. Hindari mencubit sengat yang menancap di kulit atau menjepitnya dengan pinset. (3) Jika digigit ulat bulu, caranya bulu ulat yang menempel pada kulit dihilangkan dengan menggunakan kertas, sarung tangan atau selotip sebelum menyebar ke bagian tubuh lain. (4) Daerah kulit yang terkena gigitan ulat bulu dicuci bersih dengan air hangat dan sabun yang tidak mengandung parfum (mild soap). (5) Bekas gigitan serangga dikompres menggunakan air es selama 10 menit dan dapat diulang hingga beberapa kali untuk meredakan gatal, nyeri, dan peradangan pada jaringan kulit. (6) Anak diminta tidak menggaruk area kulit yang terkena gigitan serangga, agar tidak terjadi infeksi. (7) Daerah kulit yang terkena gigitan dioleskan krim anti radang atau lotion yang bisa mengurangi reaksi gatal atau bengkak karena gigitan serangga, misal dengan minyak tawon, balsem atau minyak kayu putih.	Melakukan pertolongan pertama pada digigit serangga atau binatang kecil, memenuhi 7 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada digigit serangga atau binatang kecil, kurang memenuhi 7 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang digigit serangga (lebah, ulat bulu, serangga)!
7.2.3.6 Pertolongan pertama pada kasus kekilipan (mata termasuk benda kecil) dilakukan dengan cara: (1) Anak dicegah mengucek atau menggosok matanya, karena akan menyebabkan iritasi pada selaput atau kelopak mata. (2) Bila anak menangis karena merasa takut atau perih, biarkan saja. Air mata justru dapat membantu mengeluarkan pasir atau kotoran dari matanya. (3) Anak diminta berkedip berkali-kali agar dapat membantu mengeluarkan pasir atau kotoran dari mata. (4) Kapsa atau cotton bud dibasahi air matang lalu digunakan untuk mengangkat debu dari mata anak. (5) Obat tetes mata diteleskan pada mata yang kekilipan dan partikel debu dibiarkan keluar secara alami. (6) Mata anak diperiksa kembali dengan jari, tahan kelopak atas mata anak dan anak diminta melihat ke bawah, lalu diperiksa, adakah partikel yang tersisa. Sebaliknya, dilakukan juga untuk kelopak bawah dan minta anak melihat ke atas. Jika terlihat partikel, dihapus dengan lembut menggunakan kapas tapi hanya boleh dilakukan ke area putih mata.	Melakukan pertolongan pertama pada kasus kekilipan, memenuhi 6 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kasus kekilipan, kurang memenuhi 6 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang mengalami kekilipan (mata termasuk benda kecil)!
7.2.3.7 Pertolongan pertama pada kasus digigit binatang liar dilakukan dengan cara: (1) Anak ditenangkan. (2) Luka akibat gigitan binatang liar dibersihkan dengan cara membasuh luka di air mengalir dan menggunakan sabun. (3) Jika luka gigitan anjing belum berdarah, luka dipegang dengan lembut agar mengeluarkan darah. Ini bertujuan mencegah bakteri agar tidak masuk ke luka. Jika luka gigitan anjing sudah berdarah atau merobek kulit, tekan luka menggunakan kain bersih yang berfungsi untuk menghentikan keluarnya aliran darah. (4) Salep antibiotik dioleskan pada bagian luka. (5) Luka dibungkus dengan perban atau kain kasa. (6) Jika terlihat tanda-tanda infeksi (demam, penurunan kesadaran, luka di sekitar gigitan memerah dan bengkak), anak segera di bawa ke pusat kesehatan.	Melakukan pertolongan pertama pada kasus digigit binatang liar, memenuhi 6 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kasus telinga kemasukan serangga, memenuhi 6 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang digigit binatang liar (anjing)!
7.2.3.8 Pertolongan pertama pada kasus telinga kemasukan serangga dilakukan dengan cara: (1) Anak ditenangkan. (2) Kepala anak dimiringkan berlawanan dengan sisi telinga yang kemasukan serangga. Jadi, apabila telinga kiri anak yang kemasukan serangga, maka miringkan telinga yang kemasukan serangga menghadap ke atas. (3) Air hangat atau baby oil ditetaskan ke dalam lubang telinga yang kemasukan serangga. (4) Daun telinga anak ditarik untuk menghilangkan gelembung udara yang ada di dalam telinga selama beberapa detik. Fungsi cairan ini adalah untuk membunuh serangga yang masuk, sehingga akan lebih mudah untuk mengeluarkannya. (5) Kepala anak dimiringkan pada sisi yang berlawanan (telinga yang kemasukan serangga diposisikan menghadap ke bawah) untuk mengalirkan minyak dan air agar keluar dari telinga, sehingga serangga akan ikut keluar dari saluran telinga. (6) Anak segera dibawa ke pusat kesehatan jika serangga tidak dapat dikeluarkan.	Melakukan pertolongan pertama pada kasus telinga kemasukan serangga, memenuhi 6 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kasus telinga digigit binatang liar, kurang dari 6 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang telinganya kemasukan serangga!

		<p>7.2.3.9 Pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan dilakukan dengan cara:</p> <p>(1) Diperiksa suhu tubuh anak.</p> <p>(2) Orang tua diberikan informasi tentang kondisi anak dan pertolongan pertama yang akan dilakukan.</p> <p>(3) Anak diberi minum air putih sedikit demi sedikit.</p> <p>(4) Dicatat frekuensi muntah dan BAB anak.</p> <p>(5) Dicek warna muntah dan BAB-nya. Jika muntah berwarna hijau (berasal dari cairan empedu), disertai dengan nyeri perut, juga BAB bercampur lendir dan darah, segera bawa ke pusat kesehatan.</p> <p>(6) Cairan oralit diberikan untuk mencegah anak mengalami dehidrasi.</p>	Melakukan pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan, memenuhi 6 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan, kurang dari 6 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang mengalami keracunan!
		<p>7.2.3.10 Pertolongan pertama pada kasus terkilir/keseleo dilakukan dengan cara:</p> <p>(1) Dilakukan langkah "rest" yaitu meminta anak beristirahat dengan cara berbaring dan tidak melakukan banyak gerakan.</p> <p>(2) Dilakukan pemberitahuan kepada orang tua tentang kondisi anak.</p> <p>(3) Dilakukan langkah "ice" yaitu mengompres bagian yang keseleo dengan es yang dibungkus dengan handuk. Kemudian, diamkan selama 15 hingga 20 menit.</p> <p>(4) Dilakukan langkah "compress" (tekanan) yaitu melakukan tekanan pada bagian yang terkilir/keseleo dengan perban elastis dan balutannya tidak terlalu kencang agar sirkulasi darah tidak terhambat.</p> <p>(5) Dilakukan langkah "elevation" atau elevasi yaitu meletakkan bagian yang keseleo di atas bantal, agar posisinya di atas jantung. Tujuannya agar aliran darah yang menuju ke bagian yang keseleo akan menjadi lebih lambat.</p> <p>(6) Diperbolehkan mengoleskan krim pereda nyeri pada bagian yang keseleo/terkilir.</p>	Melakukan pertolongan pertama pada kasus terkilir/keseleo, memenuhi 6 kriteria.		Melakukan pertolongan pertama pada kasus terkilir/keseleo, tidak memenuhi 6 kriteria.	1	Peragakan tindakan P3K untuk anak yang mengalami terkilir/keseleo!